

ANALISIS KREDIT BERMASALAH USAHA DAN NON USAHA MIKRO KECIL MENENGAH PADA PERBANKAN INDONESIA

Nurul Khotimah

Fakultas Manajemen, Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat
Email: nurul_khotimah @staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) belakangan memiliki kontribusi yang sangat penting di dalam perekonomian Indonesia, disamping itu sektor UMKM paling rentan naik NPL. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat rasio Non Performing Loan masing – masing Bagian Mikro, Kecil dan Menengah pada sector UMKM dan MKM. Jenis data yang digunakan merupakan data Sekunder bersumber dari Laporan BI 2013, data Kredit dan NPL Kredit UMKM Menurut Kelompok Bank, Bank Persero, Bank Pemerintah daerah dan Bank Swasta Nasional bulan April 2012 sampai dengan bulan Maret 2013. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Alat analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, analisis varian uji beda anova, metode LSD (*Least Significance Differences*). Hasil penelitian menunjukkan perkembangan rasio NPL Periode April 2012 – Maret 2013 pada Sektor UMKM tertinggi ada pada kredit yang disalurkan Bank Pemerintah Daerah, kemudian Bank Persero dan NPL terendah pada Bank Swasta Nasional. Rasio NPL Sektor MKM tertinggi ada pada kredit yang disalurkan Bank Persero, Bank swasta Nasional dan NPL terendah pada Bank Pemerintah daerah.

Kata kunci : NPL, Bank Devisa, bank non devisa, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, PDB

ANALYSIS OF ENTERPRISE AND NON ENTERPRISE LOANS MICRO SMALL MEDIUM ON BANKING INDONESIA

ABSTRACT

MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises) recently had a very important contribution in the Indonesian economy, in addition to the SME sector most vulnerable rising NPLs. The purpose of this study was to analyze the level of non-performing loan ratio of each - each section of Micro, Small and Medium Enterprises in the sector of SMEs and MSM. Data used is secondary data sourced from the BI report in 2013, the data of Credit and Credit NPL SMEs by Group Bank, Bank Limited, Bank of local government and the National Private Bank in April 2012 to March 2013. Data were processed and analyzed with the help of application SPSS. The analysis tool used is the descriptive statistics, analysis of variance ANOVA different test, the method of LSD (Least Significance Differences). The results showed the development of the NPL ratio period April 2012 - March 2013 at the highest MSME sector on loans disbursed by the Bank of Local Government, then the lowest NPL Owned Banks and Private Banks nasional. MSM Sector highest NPL ratio for loans

disbursed by the Bank Limited, National Private Bank and Bank lowest NPL on local government.

Keywords: *credit risk, foreign exchange banks, non-bank foreign exchange, Micro, Small and Medium Enterprises, GDP*

PENDAHULUAN

Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) berdasar harga berlaku, mencapai 57%. Sisanya 43% dikontribusi oleh usaha besar. Hingga saat ini, sektor UKM merupakan pelaku usaha terbesar dari sisi jumlah unit usaha yang mencapai 99 persen dari total pelaku usaha nasional pada 2012. Sebanyak 54,559 unit usaha atau 98,82 persen diantaranya usaha mikro dengan aset maksimal Rp50 juta dan omzet maksimal Rp300 juta per tahun.

Kontribusi kredit UMKM akhir tahun 2011 terhadap total kredit perbankan setelah redefinisi kredit UMKM menjadi hanya sebesar 21,2% dari total kredit perbankan atau sekitar Rp 479,8 triliun. Redefinisi yang dimaksud mengacu pada UU tentang UMKM tahun 2008 yang membedakan antara kredit UMKM dan MKM. Kredit UMKM hanya memasukkan kredit untuk tujuan produktif sementara kredit MKM masih memasukkan kredit konsumtif sesuai dengan pengelompokan plafon.

Sektor UKM adalah paling rentan naik NPL, karena suku bunga UKM memang tidak bisa tidak serendah pada segmen yang lebih besar. Dengan semakin meningkatnya perkembangan UMKM kalangan perbankan juga meningkatkan penyaluran kredit kepada kelompok UMKM. Tetapi dengan seiring peningkatan kucuran kredit yang diberikan perbankan untuk usaha mikro, kecil dan menengah nilai NPL (Non performing loan) yang dialami UMKM juga semakin meningkat tiap tahunnya.

NPL (Non Performing Loan)

Kolektibilitas adalah tingkat atau ukuran kualitas suatu kredit. Penggolongan kualitas kredit tersebut didasarkan pada kemampuan membayar, sesuai dengan yang tertera pada Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005. Kelompok atau golongan dalam SEBI tersebut adalah kredit lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Dari kelima golongan tersebut, kredit dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kredit lancar yang disebut juga dengan performing loan dan kredit macet yang disebut dengan non-performing loan Non – Performing Loan (NPL) merupakan situasi ketika jumlah kredit dalam nominal (out-standing) kredit berada pada kolektibilitas tiga sampai dengan kolektibilitas lima.

Non performing loan atau biasa disebut NPL ini merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Ini artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank. Jika NPL lebih dari 5 % maka NPL dapat dikatakan buruk dan jika NPL kurang atau sama dengan 5 % maka NPL dapat dikatakan baik.

NPL adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk persentase. Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio NPL} = (\text{Total NPL} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. UMKM sendiri adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha mikro didefinisikan sebagai usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari

usaha mikro, usaha kecil, atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana dimaksud dalam UU. Kredit UMKM hanya memasukkan kredit untuk tujuan produktif sementara kredit MKM masih memasukkan kredit konsumtif sesuai dengan pengelompokan plafon.

Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan, tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan (Tambunan, 2009). Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki nilai aset paling banyak Rp 50 juta atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300 juta. Usaha kecil adalah unit usaha yang memiliki nilai aset lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 500 juta hingga paling banyak Rp 2,5 milyar. Sedangkan usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta hingga paling banyak Rp 10 milyar atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp 2,5 milyar sampai paling tinggi Rp 50 milyar.

Tabel 1. Kriteria UMKM

Kriteria	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
Bentuk Usaha	Orang Perseorangan	Perseorangan/ badan usaha bukan afiliasi usaha menengah/ badan usaha besar	Perseorangan/ badan usaha bukan afiliasi usaha besar
Kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan)	< Rp.50juta	Rp.50juta-Rp.500juta	Rp.500juta- Rp10milyar
Omzet tahunan	<Rp.300juta	Rp.300juta-Rp.2,5milyar	Rp.2,5milyar- Rp.50milyar

Sumber. BPS,2013

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini objek yang diamati adalah tingkat NPL (Non Performing loan) dalam UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) dan MKM pada tiga jenis bank, yakni Bank Persero, Bank Pembangunan Daerah, dan Bank Swasta Nasional masing-masing per bagian mikro, kecil dan menengah.

Uji Statistik Deskriptif yang dilakukan adalah melalui penjelasan grafik, atas tingkat NPL maximum dan minimum pada masing-masing sektor Bank yang diamati (Bank Persero, BPD dan Bank Swasta Nasional), serta menganalisa berdasarkan Peraturan BI yang berlaku atas kredit bermasalah pada perbankan.

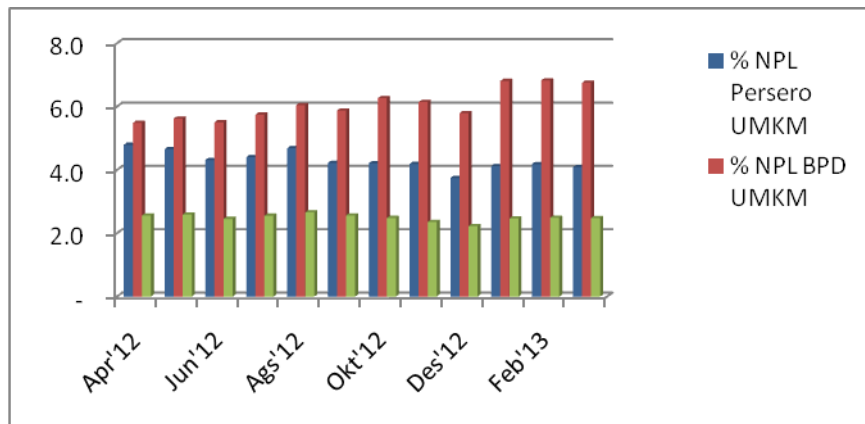
Dalam Penelitian ini langkah-langkah pengujian datanya adalah sebagai berikut

- 1 Melakukan uji beda Anova dan uji lanjut (*Post hoc test*) dengan metode uji LSD (*Least Significance Differences*) antara NPL UMKM pada Bank Persero, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Swasta Nasional
- 2 Melakukan uji beda Anova dan uji lanjut (*Post hoc test*) dengan metode uji LSD (*Least Significance Differences*) antara Tingkat NPL Sektor Mikro UMKM pada penyaluran kredit Bank Persero, BPD, dan Bank Swasta Nasional
- 3 Melakukan uji beda Anova dan uji lanjut (*Post hoc test*) dengan metode uji LSD (*Least Significance Differences*) antara Tingkat NPL Sektor Kecil UMKM pada penyaluran kredit Bank Persero, BPD, dan Bank Swasta Nasional

- 4 Melakukan uji beda Anova dan uji lanjut (*Post hoc test*) dengan metode uji LSD (*Least Significance Differences*) antara Tingkat NPL Sektor Menengah UMKM pada penyaluran kredit Bank Persero, BPD, dan Bank Swasta Nasional
- 5 Melakukan uji beda Anova dan uji lanjut (*Post hoc test*) dengan metode uji LSD (*Least Significance Differences*) antara NPL MKM pada Bank Persero, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Swasta Nasional
- 6 Melakukan uji beda Anova dan uji lanjut (*Post hoc test*) dengan metode uji LSD (*Least Significance Differences*) antara Tingkat NPL Sektor Mikro MKM pada penyaluran kredit Bank Persero, BPD, dan Bank Swasta Nasional
- 7 Melakukan uji beda Anova dan uji lanjut (*Post hoc test*) dengan metode uji LSD (*Least Significance Differences*) antara Tingkat NPL Sektor Kecil MKM pada penyaluran kredit Bank Persero, BPD, dan Bank Swasta Nasional
- 8 Melakukan uji beda Anova dan uji lanjut (*Post hoc test*) dengan metode uji LSD (*Least Significance Differences*) antara Tingkat NPL Sektor Menengah MKM pada penyaluran kredit Bank Persero, BPD, dan Bank Swasta Nasional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif dan Uji Beda Anova dengan Analisis LSD (*Least Significance Different*) Tingkat NPL UMKM Bank Persero, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Swasta Nasional



Gambar 1. Non Performing Loan Rincian Kredit UMKM Menurut Kelompok Bank (%)

Sumber : Laporan keuangan BI 2013 (data diolah)

Tabel 1. Uji Beda Anova Rasio NPL pada Bank Persero, BPD dan Bank Swasta Nasional Sektor UMKM
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	75.616	2	37.808	311.654	.000
Within Groups	4.003	33	.121		
Total	79.619	35			

Tabel 2. Analisis Uji Beda Anova metode LSD atas Rasio NPL pada Bank Persero, BPD dan Bank Swasta Nasional sektor UMKM

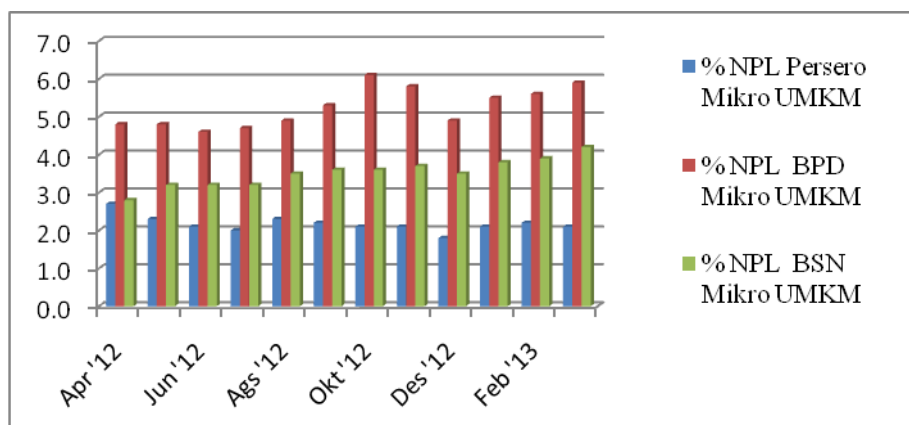
(I) Kategori	(J) Kategori	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Bank Persero	BPD	-1.76667*	.14219	.000	-2.0560	-1.4774
	BSN	1.78333*	.14219	.000	1.4940	2.0726
BPD	Bank Persero	1.76667*	.14219	.000	1.4774	2.0560
	BSN	3.55000*	.14219	.000	3.2607	3.8393
BSN	Bank Persero	-1.78333*	.14219	.000	-2.0726	-1.4940
	BPD	-3.55000*	.14219	.000	-3.8393	-3.2607

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Terlihat bahwa pada ketiga bank tersebut dari sisi persentase NPL penyaluran kredit UMKM, terdapat beda signifikan dengan nilai signifikan dibawah 0,05. Pada Tingkat NPL kredit UMKM Antara Bank Persero dan BPD terdapat selisih -1,767, sedangkan antara BPD dan BSN selisihnya sebesar 3,550, kemudian antara BSN dan Bank Persero selisihnya sebesar -1.783. Hal demikian berarti, persentase NPL penyaluran kredit UMKM pada Bank Persero lebih

besar dari pada Bank Swasta Nasional, akan tetapi tidak lebih besar dari NPL UMKM BPD, dimana BPD memiliki tingkat NPL UMKM tertinggi dibandingkan kedua bank lainnya.

Statistik Deskriptif dan Uji Beda Anova dengan Analisis LSD (*Least Significance Different*) Tingkat NPL UMKM sektor Mikro pada Bank Persero, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Swasta Nasional



Gambar 2. Non Performing Loan Rincian Kredit UMKM (Mikro) Menurut Kelompok Bank
Sumber : Laporan keuangan BI 2013 (data diolah)

Tabel 3. Uji Beda Anova Rasio NPL pada Bank Persero, BPD dan Bank Swasta Nasional Sektor UMKM (Mikro)

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	57.015	2	28.507	185.460	.000
Within Groups	5.073	33	.154		
Total	62.087	35			

Tabel 4. analisis Uji Beda Anova metode LSD atas Rasio NPL pada Bank Persero, BPD dan Bank Swasta Nasional sektor UMKM (Mikro)

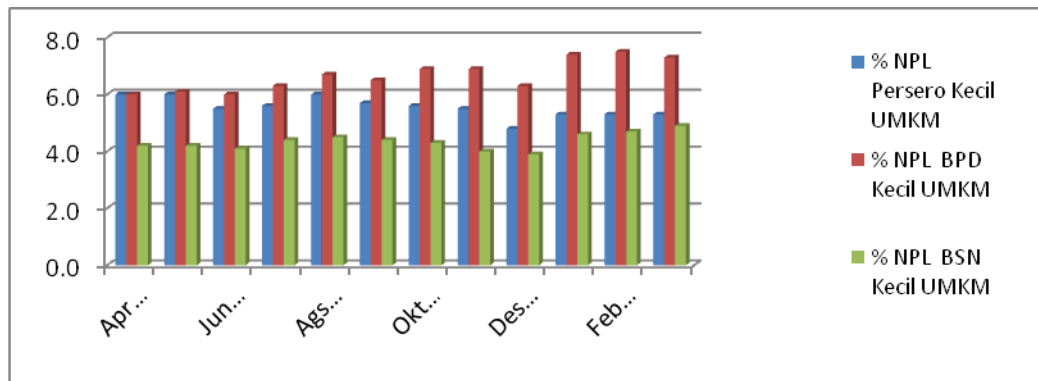
(I) Kategori	(J) Kategori	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Bank Persero	BPD	-3.07500*	.16006	.000	-3.4006	-2.7494
	BSN	-1.35000*	.16006	.000	-1.6756	-1.0244
BPD	Bank Persero	3.07500*	.16006	.000	2.7494	3.4006
	BSN	1.72500*	.16006	.000	1.3994	2.0506
BSN	Bank Persero	1.35000*	.16006	.000	1.0244	1.6756
	BPD	-1.72500*	.16006	.000	-2.0506	-1.3994

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Terlihat bahwa pada ketiga bank tersebut dari sisi persentase NPL penyaluran kredit UMKM Mikro khususnya antara ketiga jenis bank, terdapat beda signifikan dengan nilai signifikan dibawah 0,05. Pada Tingkat NPL kredit UMKM Mikro khususnya, antara Bank Persero dan BPD terdapat selisih -3,075 sedangkan antara BPD dan BSN selisihnya sebesar 1.725, kemudian antara BSN dan Bank Persero selisihnya sebesar 1.350. Hal demikian berarti, persentase NPL penyaluran kredit UMKM khusus Mikro pada Bank Swasta

Nasional lebih besar dari Bank Persero, akan tetapi pada Bank Swasta Nasional tidak lebih besar dari NPL UMKM Mikro Bank BPD, dimana Bank Pembangunan Daerah memiliki tingkat NPL UMKM Mikro tertinggi dibandingkan kedua bank lainnya.

Statistik Deskriptif dan Uji Beda Anova dengan Analisis LSD (*Least Significance Different*) Tingkat NPL UMKM sektor Kecil pada Bank Persero, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Swasta Nasional



Gambar 3. Non Performing Loan Rincian Kredit UMKM (Kecil) Menurut Kelompok Bank (%)
Sumber : Laporan keuangan BI 2013 (data diolah)

Tabel 5. Uji Beda Anova Rasio NPL pada Bank Persero, BPD dan Bank Swasta Nasional Sektor UMKM (Kecil)

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	31.987	2	15.994	94.431	.000
Within Groups	5.589	33	.169		
Total	37.576	35			

Tabel 6. analisis Uji Beda Anova metode LSD atas Rasio NPL pada Bank Persero, BPD dan Bank Swasta Nasional sektor UMKM (Kecil)

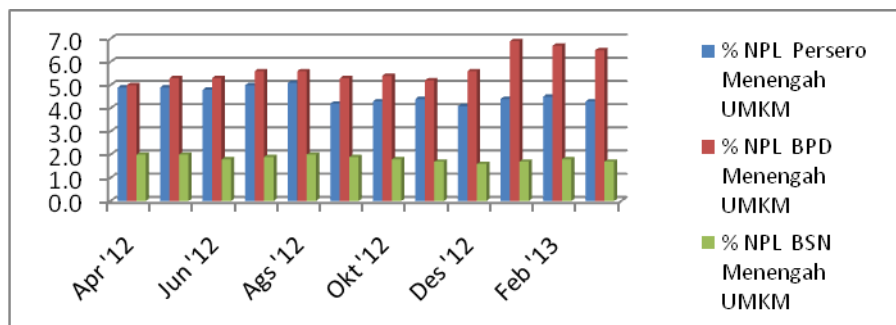
(I) Kategori	(J) Kategori	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Bank Persero	BPD	-1.10833*	.16801	.000	-1.4502	-.7665
	BSN	1.20000*	.16801	.000	.8582	1.5418
BPD	Bank Persero	1.10833*	.16801	.000	.7665	1.4502
	BSN	2.30833*	.16801	.000	1.9665	2.6502
BSN	Bank Persero	-1.20000*	.16801	.000	-1.5418	-.8582
	BPD	-2.30833*	.16801	.000	-2.6502	-1.9665

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Terlihat bahwa pada ketiga bank tersebut dari sisi persentase NPL penyaluran kredit UMKM Kecil khususnya antara ketiga jenis bank, terdapat beda signifikan dengan nilai signifikan dibawah 0,05. Pada Tingkat NPL kredit UMKM Kecil khususnya, antara Bank Persero dan BPD terdapat selisih -1,108 sedangkan antara BPD dan BSN selisihnya sebesar 2,308, kemudian antara Bank Persero dan BSN selisihnya sebesar 1.200. Hal demikian berarti, persentase NPL penyaluran kredit

UMKM Kecil khususnya, pada Bank Persero lebih besar dari Bank Swasta Nasional, akan tetapi pada Bank Persero tidak lebih besar dari NPL UMKM Kecil Bank BPD, dimana Bank Pembangunan Daerah memiliki tingkat NPL UMKM Kecil tertinggi dibandingkan kedua bank lainnya.

Statistik Deskriptif dan Uji Beda Anova dengan Analisis LSD (*Least Significance Different*) Tingkat NPL UMKM sektor Menengah pada Bank Persero, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Swasta Nasional



Gambar 4. Non Performing Loan Rincian Kredit UMKM (Menengah) Menurut Kelompok Bank (%)
Sumber : Laporan keuangan BI 2013 (data diolah)

Tabel 7. Uji Beda Anova Rasio NPL pada Bank Persero, BPD dan Bank Swasta Nasional Sektor UMKM (Menengah)

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	93.069	2	46.534	208.812	.000
Within Groups	7.354	33	.223		
Total	100.423	35			

Tabel 8. analisis Uji Beda Anova metode LSD atas Rasio NPL pada Bank Persero, BPD dan Bank Swasta Nasional sektor UMKM (Menengah)

Multiple Comparisons						
(I) Kategori	(J) Kategori	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Bank Persero	BPD	-1.06667*	.19272	.000	-1.4588	-.6746
	BSN	2.75000*	.19272	.000	2.3579	3.1421
BPD	Bank Persero	1.06667*	.19272	.000	.6746	1.4588
	BSN	3.81667*	.19272	.000	3.4246	4.2088
BSN	Bank Persero	-2.75000*	.19272	.000	-3.1421	-2.3579
	BPD	-3.81667*	.19272	.000	-4.2088	-3.4246

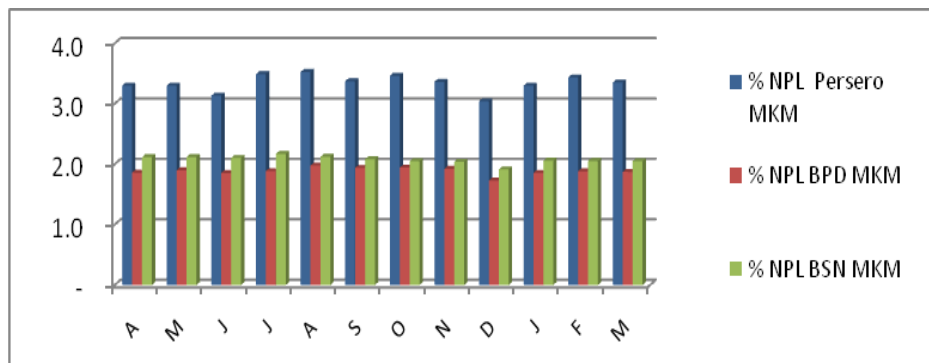
*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Terlihat bahwa pada ketiga bank tersebut dari sisi persentase NPL penyaluran kredit UMKM Menengah khususnya antara ketiga jenis bank, terdapat beda signifikan dengan nilai signifikan dibawah 0,05. Pada Tingkat NPL kredit UMKM Menengah khususnya, antara Bank Persero dan BPD terdapat selisih -1,067 sedangkan antara BPD dan BSN selisihnya sebesar 3,817, kemudian antara Bank Persero dan BSN selisihnya sebesar 2,750. Hal demikian berarti, persentase NPL penyaluran kredit

UMKM menengah khususnya, pada Bank Persero lebih besar dari Bank Swasta Nasional, akan tetapi pada Bank Persero tidak lebih besar dari NPL UMKM Menengah Bank BPD, dimana Bank Pembangunan Daerah memiliki tingkat NPL UMKM menengah tertinggi dibandingkan kedua bank lainnya.

Statistik Deskriptif dan Uji Beda Anova dengan Analisis LSD (*Least Significance Different*) Tingkat NPL MKM Bank

Persero, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Swasta Nasional



Gambar .5 Non Performing Loan Rincian Kredit MKM Menurut Kelompok Bank
Sumber : Laporan keuangan BI 2013 (data diolah)

Tabel 9. Uji Beda Anova Rasio NPL pada Bank Persero, BPD dan Bank Swasta Nasional Sektor MKM ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15.035	2	7.517	644.357	.000
Within Groups	.385	33	.012		
Total	15.420	35			

Tabel 10. analisis Uji Beda Anova metode LSD atas Rasio NPL pada Bank Persero, BPD dan Bank Swasta Nasional sektor MKM

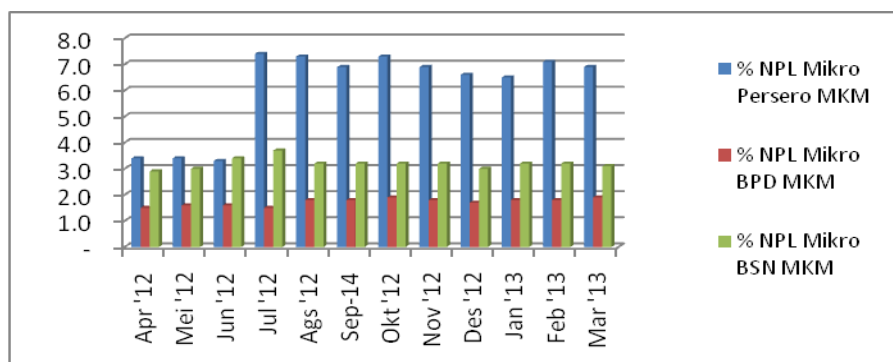
(I) Kategori	(J) Kategori	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Bank Persero	BPD	1.45000*	.04410	.000	1.3603	1.5397
	BSN	1.27500*	.04410	.000	1.1853	1.3647
BPD	Bank Persero	-1.45000*	.04410	.000	-1.5397	-1.3603
	BSN	-.17500*	.04410	.000	-.2647	-.0853
BSN	Bank Persero	-1.27500*	.04410	.000	-1.3647	-1.1853
	BPD	.17500*	.04410	.000	.0853	.2647

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Terlihat bahwa pada ketiga bank tersebut dari sisi persentase NPL penyaluran kredit MKM, terdapat beda signifikan dengan nilai signifikan dibawah 0,05. Pada Tingkat NPL kredit MKM Antara Bank Persero dan BPD terdapat selisih 1,450, sedangkan antara BPD dan BSN selisihnya sebesar -0.175, kemudian antara BSN dan Bank Persero selisihnya sebesar -1.275. Hal demikian berarti, persentase NPL penyaluran kredit MKM pada Bank Swasta

Nasional lebih besar dari BPD, akan tetapi pada Bank Swasta Nasional tidak lebih besar dari NPL MKM Bank Persero, dimana Bank Persero memiliki tingkat NPL MKM tertinggi dibandingkan kedua bank lainnya.

Statistik Deskriptif dan Uji Beda Anova dengan Analisis LSD (*Least Significance Different*) Tingkat NPL MKM sektor Mikro pada Bank Persero, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Swasta Nasional



Gambar .6 Non Performing Loan Rincian Kredit MKM Mikro Menurut Kelompok Bank (%)
Sumber : Laporan keuangan BI 2013 (data diolah)

Tabel 11. Uji Beda Anova Rasio NPL pada Bank Persero, BPD dan Bank Swasta Nasional Sektor MKM (Mikro)

ANOVA					
MikroMKM					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	118.032	2	59.016	62.806	.000
Within Groups	31.008	33	.940		
Total	149.040	35			

Tabel 12. analisis Uji Beda Anova metode LSD atas Rasio NPL pada Bank Persero, BPD dan Bank Swasta Nasional sektor MKM (Mikro)

Multiple Comparisons

MikroMKM LSD

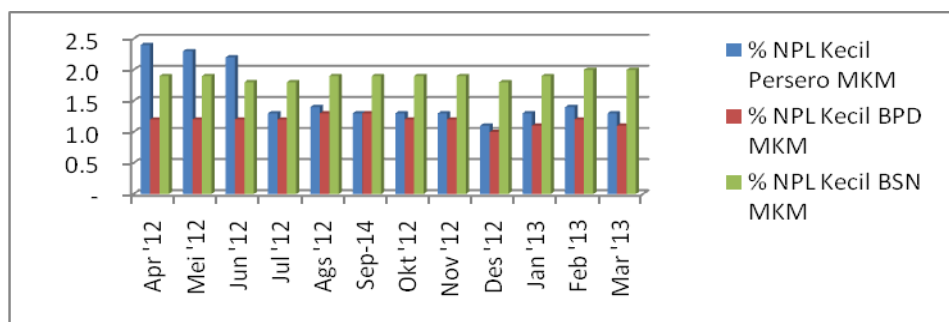
(I) Kategori	(J) Kategori	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Bank Persero	BPD	4.35833*	.39574	.000	3.5532	5.1635
	BSN	2.89167*	.39574	.000	2.0865	3.6968
BPD	Bank Persero	-4.35833*	.39574	.000	-5.1635	-3.5532
	BSN	-1.46667*	.39574	.001	-2.2718	-.6615
BSN	Bank Persero	-2.89167*	.39574	.000	-3.6968	-2.0865
	BPD	1.46667*	.39574	.001	.6615	2.2718

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Terlihat bahwa pada ketiga bank tersebut dari sisi persentase NPL penyaluran kredit Mikro MKM, terdapat beda signifikan dengan nilai signifikan dibawah 0,05. Pada Tingkat NPL kredit Mikro MKM Antara Bank Persero dan BPD terdapat selisih 4,35, sedangkan antara BPD dan BSN selisihnya sebesar -1,467 kemudian antara BSN dan Bank Persero selisihnya sebesar -2,892. Hal demikian berarti, persentase NPL penyaluran kredit Mikro MKM pada Bank Swasta

Nasional lebih besar dari BPD, akan tetapi pada Bank Swasta Nasional tidak lebih besar dari NPL Mikro MKM Bank Persero, dimana Bank Persero memiliki tingkat NPL Mikro MKM tertinggi dibandingkan kedua bank lainnya.

Statistik Deskriptif dan Uji Beda Anova dengan Analisis LSD (*Least Significance Different*) Tingkat NPL MKM sektor Kecil pada Bank Persero, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Swasta Nasional



Gambar .7 Non Performing Loan Rincian Kredit MKM Kecil Menurut Kelompok Bank (%)
Sumber : Laporan keuangan BI 2013 (data diolah)

Tabel 13. Uji Beda Anova Rasio NPL pada Bank Persero, BPD dan Bank Swasta Nasional Sektor MKM (Kecil)

ANOVA
KecilMKM

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.012	2	1.506	20.234	.000
Within Groups	2.456	33	.074		
Total	5.468	35			

Tabel 14. analisis Uji Beda Anova metode LSD atas Rasio NPL pada Bank Persero, BPD dan Bank Swasta Nasional sektor MKM (Kecil)

Multiple Comparisons

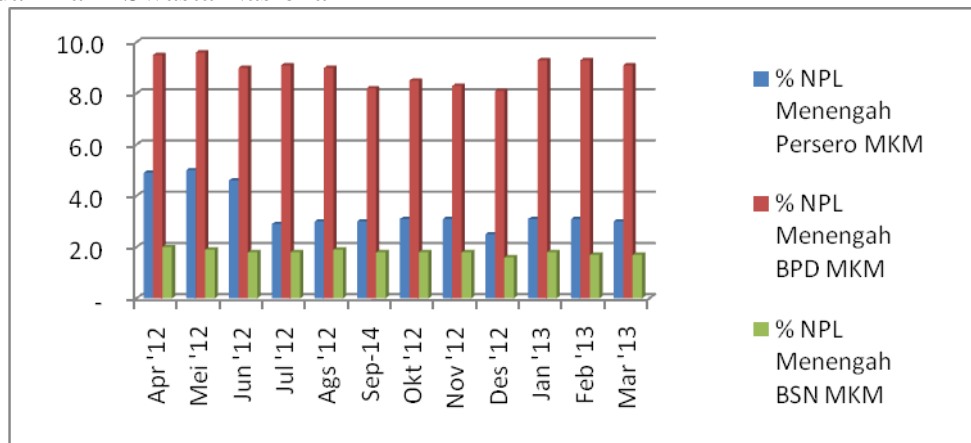
KecilMKM
LSD

(I) Kategori	(J) Kategori	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Bank Persero	BPD	.36667*	.11137	.002	.1401	.5932
	BSN	-.34167*	.11137	.004	-.5682	-.1151
BPD	Bank Persero	-.36667*	.11137	.002	-.5932	-.1401
	BSN	-.70833*	.11137	.000	-.9349	-.4818
BSN	Bank Persero	.34167*	.11137	.004	.1151	.5682
	BPD	.70833*	.11137	.000	.4818	.9349

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Terlihat bahwa pada ketiga bank tersebut dari sisi persentase NPL penyaluran kredit kecil MKM, terdapat beda signifikan dengan nilai signifikan dibawah 0,05. Pada Tingkat NPL kredit kecil MKM Antara Bank Persero dan BPD terdapat selisih 0,367, sedangkan antara BPD dan BSN selisihnya sebesar -0.708, kemudian antara BSN dan Bank Persero selisihnya sebesar 0.342. Hal demikian berarti, persentase NPL penyaluran kredit kecil MKM pada Bank Persero lebih besar dari BPD, akan tetapi pada Bank Persero tidak lebih besar dari NPL sektor kecil MKM Bank Swasta Nasional, dimana Bank Swasta Nasional memiliki tingkat NPL kredit kecil MKM tertinggi dibandingkan kedua bank lainnya.

Statistik Deskriptif dan Uji Beda Anova dengan Analisis LSD (*Least Significance Different*) Tingkat NPL MKM sektor Menengah pada Bank Persero, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Swasta Nasional



Gambar .8 Non Performing Loan Rincian Kredit MKM (menengah) Menurut Kelompok Bank (%)
Sumber : Laporan keuangan BI 2013 (data diolah)

Tabel 15 Uji Beda Anova Rasio NPL pada Bank Persero, BPD dan Bank Swasta Nasional Sektor MKM (Menengah)

ANOVA

MenengahMKM

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	333.271	2	166.635	492.481	.000
Within Groups	11.166	33	.338		
Total	344.436	35			

Tabel 16. analisis Uji Beda Anova metode LSD atas Rasio NPL pada Bank Persero, BPD dan Bank Swasta Nasional sektor MKM (Menengah)

Multiple Comparisons

(I) Kategor i	(J) Kategori	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Bank Persero	BPD	-5.47500*	.23747	.000	-5.9581	-4.9919
	BSN	1.64167*	.23747	.000	1.1585	2.1248
BPD	Bank Persero	5.47500*	.23747	.000	4.9919	5.9581
	BSN	7.11667*	.23747	.000	6.6335	7.5998
BSN	Bank Persero	-1.64167*	.23747	.000	-2.1248	-1.1585
	BPD	-7.11667*	.23747	.000	-7.5998	-6.6335

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Terlihat bahwa pada ketiga bank tersebut dari sisi persentase NPL penyaluran kredit Menengah MKM, terdapat beda signifikan dengan nilai signifikan dibawah 0,05. Pada Tingkat NPL kredit Menengah MKM Antara Bank Persero dan BPD terdapat selisih -5,475, sedangkan antara

BPD dan BSN selisihnya sebesar 7,117, kemudian antara BSN dan Bank Persero selisihnya sebesar -1.642. Hal demikian berarti, persentase NPL penyaluran kredit Menengah MKM pada Bank Persero lebih besar dari Bank Swasta Nasional, akan tetapi pada Bank Persero tidak lebih besar dari

NPL Kredit Menengah MKM Bank Pembangunan Daerah, dimana Bank Pembangunan Daerah memiliki tingkat NPL kredit Menengah MKM tertinggi dibandingkan kedua bank lainnya.

kelompok Bank Pembangunan Daerah. Akan tetapi Bank Pembangunan Daerah NPLnya rendah hanya pada sektor MKM Mikro dan Kecil, sedangkan sektor menengah, NPL BPD melonjak naik hingga melebihi ambang batas. Pada MKM (kecil) rasio NPL ketiga kelompok Bank jauh dibawah batas yang ditetapkan BI

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perkembangan rasio *Non Performing Loan* Periode April 2012 – Maret 2013 pada Sektor UMKM tertinggi ada pada kredit yang disalurkan kelompok Bank Pembangunan Daerah, kemudian Bank Persero dan NPL terendah pada kelompok Bank Swasta Nasional. Rasio NPL BPD selalu tinggi, baik dalam UMKM Mikro, Kecil maupun Menengah, NPLnya selalu berada diatas ambang batas. Rasio NPL pada ketiga kelompok Bank tersebut tertinggi terdapat pada sektor kecil UMKM. Sedangkan Perkembangan rasio *Non Performing Loan* Periode April 2012 – Maret 2013 pada Sektor MKM tertinggi ada pada kredit yang disalurkan kelompok Bank Persero, Bank swasta Nasional dan NPL terendah pada

DAFTAR PUSTAKA

- Astiko, dan Sunardi. 1996. Pengantar Manajemen Perkreditan, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Bank Indonesia. 2013. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>).
- Beda UMKM dan MKM. <http://finance.detik.com>. 2011
- Bernardo Maggi - Marco Guida. 2010. Modelling non-performing loans probability in the commercial banking system: efficiency and effectiveness related to credit risk in Italy.
- Dahlan Siamat. 2004. Manajemen Lembaga Keuangan. FE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kasmir. 2004. Manajemen Perbankan. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

SARAN

Perbankan perlu ketelitian dalam mengendalikan risiko kredit UMKM. Untuk mencegah kenaikan rasio NPL, seperti yang telah dilakukan bank sentral adalah dengan melakukan pembinaan kepada pelaku usaha dan klaster UMKM. Misalnya, memfasilitasi binaan sektor industri dalam membuat kerajinan tangan, bekerjasama dengan Pembangunan daerah terkait, perguruan tinggi dan konsultan. Kepada kelompok Bank yang memiliki rasio NPL di atas 5% sebaiknya melakukan usaha pengurangan risiko debitur melalui evaluasi dini kelayakan bisnis usahanya, aspek bisnis debitur dalam menjalankan bisnis, kemauan debitur untuk berwirausaha untuk memperkecil kemungkinan meningkatnya rasio NPL.

Kontribusi UMKM Dalam Perekonomian Indonesia.

<http://yasintahening.wordpress.com>. 2013

Muslim. 2012, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet (kurang lancar, diragukan dan macet) pada UMKM Industri Mebel di Kabupaten Jepara Tahun 2012".

Universitas Diponegoro : Semarang

Nani Triwahyuniati. 2008. "Pelaksanaan Analisis Pemberian Kredit di PT. Bank Huga Cabang Semarang". Universitas Diponegoro : Semarang

One Way Anova dalam SPSS - Uji Statistik.

<http://statistikian.blogspot.com>. 2013

Rasio NPL kredit UMKM masih tinggi. <http://keuangan.kontan.co.id>. 2011

Sarno. 2012, "Analisis Non Performing Loan untuk Menilai Ppertumbuhan Kredit pada PT. Bank Tabungan Negara(Persero) cabang Yogyakarta". Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta

Tingginya suku Bunga Kredit Mikro Membuat Pengusaha UMKM Susah Bergerak . <http://id.voi.co.id>. 2014

Ukm Sebagai Penopang Pertumbuhan Ekonomi. <http://ekbis.sindonews.com>. 2013

Undang-Undang dan Peraturan Tentang UKM. <http://infoukm.wordpress.com/2008/08/>

